

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Internet Financial Reporting pernah menjadi topik penelitian dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda. Berikut penjelasannya:

1. **Kurniawan Cahyo Utomo dan Y Anni Aryani (2016)**

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, *wealth*, opini audit, likuiditas, dan *press visibility* pada *lokal governments* terhadap pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 456 perusahaan pemerintah lokal di Indonesia dan menggunakan 187 perusahaan sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknis analisis data yang digunakan adalah *multiple linear regression*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial information disclosure* pada perusahaan lokal pemerintah di Indonesia sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *wealth*, opini audit, likuiditas, dan *press visibility*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *wealth* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan sedangkan opini

audit, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Disisi lain, *press visibility* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan lokal di Indonesia.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Menggunakan *internet financial reporting* atau pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian saat ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *wealth*, *press visibility*, dan opini audit sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen.
- c. Penelitian saat ini menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen.
- d. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan lokal pemerintah di Indonesia tahun 2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 – 2015.

2. **Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sampel penelitian dipilih melalui *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan melalui internet sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Menggunakan *internet financial reporting* atau pelaporan keuangan melalui internet sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian saat ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol dalam penelitiannya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel – variabel tersebut dalam penelitian.
- c. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sedangkan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2015.

3. M. Riduan Abdillah (2015)

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Karakteristik dewan komisaris dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan aktivitas dewan komisaris. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Berdasarkan *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian

ini sebanyak 102 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan aktivitas dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Menggunakan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen dalam penelitian.
- b. Menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris variabel independen sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan *leverage* sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel-variabel tersebut.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sedangkan

penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2015.

4. M. Riduan Abdillah (2014)

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari efektivitas komite audit yang diproksi dengan jumlah komite audit, rapat komite audit, dan keahlian komite audit sebagai variabel independen terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sampel penelitian dipilih melalui *purposive sampling* dan diperoleh 102 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian yang digunakan ada tiga, yaitu variabel independen, variabel kontrol dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah jumlah komite audit, rapat komite audit, dan keahlian keuangan komite audit. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sedangkan rapat komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Keahlian keuangan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Menggunakan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan jumlah komite audit, rapat komite audit, dan keahlian keuangan komite audit sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian saat ini menggunakan *leverage* dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen namun penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut.
- c. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

5. Gedie S Siagian dan Imam Ghozali (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, aktivitas komite audit, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *non financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 (menurut www.saham.us.id)

sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan *non financial* sebanyak 126 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Variabel independen yang digunakan terdiri dari ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, aktivitas komite audit, ukuran perusahaan dan jenis industri sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan/ *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dan menuju ke arah yang negatif terhadap pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan, aktivitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan namun ke arah positif terhadap pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan, aktivitas komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan sedangkan jenis industri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Menggunakan pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan/ IFR sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel aktivitas dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, aktivitas komite audit, ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
- b. Penelitian saat ini menggunakan *leverage* sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel-variabel tersebut.

6. Dara Puspitaningrum dan Sari Atmini (2012)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela *Internet Financial Reprting*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 420 perusahaan Indonesia yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) tahun 2010. Sampel penelitian dipilih melalui *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 95 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik analisis data menggunakan analisis multiple regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua variabel *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, komisaris independen, rapat komite audit, kompetensi komite audit, dan *explanatory factors*) hanya rapat komite audit yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Menggunakan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, komisaris independen, rapat komite audit, kompetensi komite audit, dan *explanatory factors* sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen.
- b. Penelitian saat ini menggunakan *leverage* sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel-variabel tersebut.

7. Luciana Spica Almilia (2008)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting and Sustainability Reporting* pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 104 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Regresi berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel independen yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan pihak luar sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan sukarela pada *website* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pemegang

saham mayoritas menjadi penentu dari indeks *Internet Financial Reporting and Sustainability Reporting* di Indonesia.

Persamaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas dan pemegang saham mayoritas sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel-variabel tersebut.
- b. Penelitian saat ini menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol namun penelitian terdahulu tidak memakai variabel tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian saat ini, berikut rangkuman dari persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dan terdahulu:

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Kurniawan Cahyo Utomo dan Y Anni Aryani (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan IFR sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memakai <i>wealth</i>, <i>press visibility</i>, dan opini audit sebagai variabel independen. 2. Penelitian terdahulu tidak memakai ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan dewan komisaris sebagai variabel independen. 3. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan lokal milik pemerintah sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur.
Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan IFR sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu tidak memakai variabel kontrol (ukuran perusahaan). 2. Penelitian saat ini tidak menggunakan likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai variabel independen. 3. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan <i>automotive and allied product</i> sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.
M. Riduan M. Riduan (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan IFR sebagai variabel dependen. 2. Memakai ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian saat ini tidak memakai dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris sebagai variabel independen. 2. Penelitian terdahulu tidak memakai <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan dalam penelitiannya.

Lanjutan Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Peneliti	Persamaan	Perbedaan
M. Riduan M. Riduan (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan IFR sebagai variabel dependen. 2. Memakai ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian saat ini tidak memakai variabel jumlah komite audit, rapat komite audit, dan keahlian keuangan komite audit. 2. Penelitian terdahulu tidak memakai <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan dalam penelitiannya. 3. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan tahun 2013
Gedie S Siagian dan Imam Ghozali (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan IFR sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian saat ini tidak menggunakan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel independen. 2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel penelitian. 3. Penelitian terdahulu memakai sampel perusahaan <i>non financial</i> sedangkan saat ini menggunakan manufaktur.
Dara Puspitaningrum dan Sari Atmini (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan IFR sebagai variabel dependen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian saat ini tidak menggunakan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel independen. 2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel penelitian.
Luciana Spica Almilia (2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan IFR sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian saat ini tidak menggunakan profitabilitas dan pemegang saham mayoritas sebagai variabel independen. 2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan dan dewan komisaris sebagai variabel penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory

Agency theory diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa dalam sebuah hubungan agensi, terdapat perjanjian/ kontrak antara principal (baik satu orang atau lebih) dan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan pihak-pihak yang mendelegasikan tugas (principal) untuk mengambil keputusan. Menurut Dara dan Sari (2012), teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (investor) dengan agen (perusahaan), hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih principal meminta agen (perusahaan) untuk memberikan jasa pada mereka.

Principal mempercayakan dana mereka kepada agen untuk dikelola dengan baik sehingga principal dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang. Principal akan menilai keberhasilan agen dalam mengolah dana mereka melalui kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan non keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan suatu media yang hampir digunakan oleh semua perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan non keuangan perusahaan. Teori agensi menerangkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan, dengan adanya pengungkapan informasi melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) diharapkan mampu menurunkan biaya agensi tersebut (Dara dan Sari, 2012). *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan sebuah media bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan non

keuangan perusahaan, dalam hal ini menggunakan *website* perusahaan, dengan begitu dapat digunakan oleh investor (principal) untuk mengambil keputusan.

2.2.2 Signalling Theory

Teori signal mengungkapkan tentang bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal berupa informasi keuangan dan non keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2011: 186) menjelaskan bahwa isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor (Suwardjono, 2013: 583). Hubungan antara teori signal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yang diinginkan oleh pemegang saham melalui suatu media yang disebut internet, dalam hal ini adalah *website* perusahaan.

Pemegang saham dan investor dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan melalui signal yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan maupun non keuangan yang dipublikasikan pada *website* perusahaan. Teori signal dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan informasi perusahaan, yaitu dengan menggunakan internet sebagai media pengungkapan

informasi perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi tersebut (Luciana, 2008).

2.2.3 Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan pengungkapan informasi perusahaan baik informasi keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan (M. Riduan, 2015). Pengungkapan informasi melalui internet (*website* perusahaan) dapat memudahkan pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) diukur melalui *Internet Disclosure Index* (IDI) (M. Riduan, 2015). Menurut Luciana (2008), penilaian Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dilihat dari empat komponen yang terdiri dari:

- a. **Isi/ Konten**, komponen ini terdiri dari informasi keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas serta laporan keberlanjutan perusahaan. informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk html akan memiliki skor yang lebih tinggi dari pada informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk pdf, hal itu dikarenakan informasi yang disajikan dalam bentuk html akan lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi lebih cepat.
- b. **Ketepatan Waktu**, saat *website* perusahaan mampu mempublikasikan informasi tepat waktu, maka akan semakin tinggi indeksnya.

- c. **Pemanfaatan Teknologi**, berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang tidak mampu disediakan oleh media pelaporan cetak serta penggunaan teknologi multimedia dan analisis tools (contohnya adalah Excel's dan Pivot Table).
- d. **Dukungan Pengguna**, ketika perusahaan mampu mengaplikasikan semua sarana dalam *website* dengan optimal, indeks *website* perusahaan akan semakin tinggi.

2.2.4 **Dewan Komisaris Perusahaan**

Dewan komisaris merupakan bagian internal perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan dan penasihat dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal itu berarti bahwa semakin efektif pengawasan dan kontrol dewan komisaris dengan jumlah yang banyak terhadap kinerja manajemen perusahaan dapat menekan manajemen untuk mewujudkan keterbukaan informasi, baik informasi keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan (M. Riduan, 2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan dan cenderung kearah negatif. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan pada tahun 2015. Menurut Gedie dan Imam (2012), ukuran dewan komisaris yang besar tidak selalu diikuti oleh pengungkapan informasi yang luas.

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang perusahaan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Luciana, 2008). *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula manajer terdorong untuk melakukan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam mempublikasikan informasi-informasi positif perusahaan, hal itu bertujuan untuk mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak berfokus pada hutang yang dimiliki perusahaan (Insani dan Linda, 2015).

Penelitian yang dilakukan Luciana (2018) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Y Anni (2016). Menurut Kurniawan dan Y Anni (2016), *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian yang dilakukan oleh Insani dan Linda (2015) menunjukkan hasil yang serupa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Insani dan Linda (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

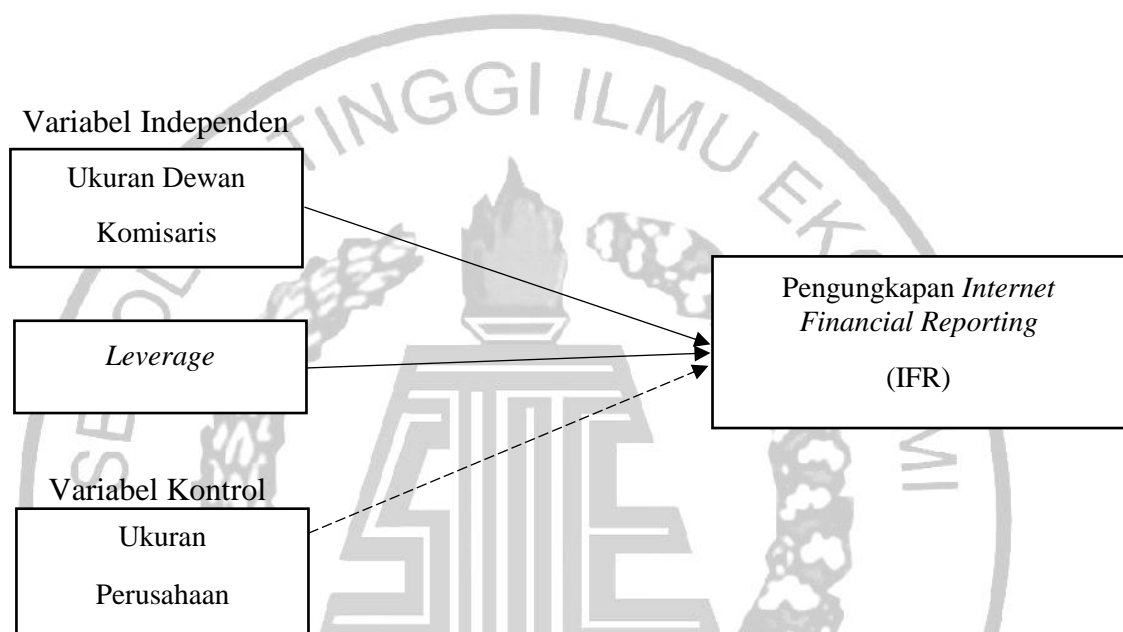
Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar aset/ kekayaan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk pendanaan eksternal mereka dan konsekuensinya mereka harus melakukan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) lebih tinggi untuk mengurangi pembelanjaan keuangan perusahaan, dengan demikian perusahaan akan lebih dikenal dan mampu bersaing dengan lebih baik (Gedie dan Imam, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel kontrol berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian lain yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Gedie dan Imam (2012) berpendapat bahwa semakin besar perusahaan maka pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan akan semakin luas. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Y Anni (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan ukuran dewan komisaris dan tingkat *leverage* sebagai variabel independen, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen. Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3.1. **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Kerangka pemikiran yang pertama adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal itu karena semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, maka semakin banyak pula pihak-pihak yang akan menjadi pengawas dan penasihat manajemen perusahaan, dengan itu manajemen merasa terdorong untuk melakukan

pengungkapan informasi lebih luas melalui media internet (*website* perusahaan). Semakin banyak jumlah dewan komisaris, perusahaan akan memiliki sumber daya manusia dengan tingkat pengalaman dan keahlian yang tinggi dalam bidang masing-masing, hal itu merupakan sesuatu yang baik untuk peningkatan kualitas penyajian informasi melalui *Internet Financial Reporting* (IFR), berdasarkan alasan itulah peneliti memiliki kerangka pemikiran bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.3.2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Kerangka pemikiran kedua adalah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan *badnews* bagi pemangku kepentingan. Berdasarkan hal itu, perusahaan menghindari pengungkapan pelaporan keuangan berlebih karena dikhawatirkan akan mempengaruhi keputusan investasi investor di masa yang akan datang. Nilai hutang yang besar dapat mempengaruhi keputusan investor, mereka khawatir perusahaan tidak akan memberikan keuntungan seperti yang mereka harapkan. Alasan tersebut yang mendasari peneliti untuk memutuskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.3.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Kerangka pemikiran ketiga adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan kekayaan/ aset yang dimiliki perusahaan. Semakin

tinggi nilai aset yang dimiliki perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Investor tertarik dengan perusahaan yang mempublikasikan informasi positif, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Luciana, dkk (2014) menyatakan bahwa saat *size* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian investor agar berinvestasi dalam perusahaan.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang ditentukan apabila terdapat ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam model adalah:

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).